

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen terpenting dalam pendidikan adalah buku. karena membantu pembelajaran siswa. Menurut (Widhiyanto & Siroj, 2020), siswa memanfaatkan buku sebagai sumber belajar dan referensi utama. Maka dari itu, buku juga berperan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Buku pengayaan berfungsi sebagai sumber daya dalam proses pendidikan karena membantu memperluas wawasan pembacanya.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran buku pengayaan memegang peranan penting, baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi siswa, buku pengayaan sangat membantu dalam memperdalam pemahaman materi karena menyajikan isi yang lengkap dan disertai latihan soal yang kreatif serta bervariasi. Berbeda dengan buku teks utama yang bersifat umum, buku pengayaan biasanya fokus pada satu topik sehingga memungkinkan pendalaman materi dan pengembangan kompetensi tertentu meliputi menulis, berbicara, dan analisis kritis. Hal tersebut menggambarkan keselarasan dengan perspektif (Widyaningsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa buku pengayaan dapat dimanfaatkan untuk mendukung belajar mandiri dan memperluas wawasan. Bagi guru, buku ini berfungsi sebagai pelengkap buku teks karena menyediakan materi tambahan dan latihan yang dapat memperkaya proses pembelajaran di kelas. Buku teks utama dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memang mencakup kompetensi

secara menyeluruh, namun cenderung tidak mengulas setiap aspeknya secara mendalam.

Buku pengayaan merupakan salah satu jenis konten instruksional tambahan yang disusun secara sistematis dan terfokus pada topik tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Materi yang dimuat dalam buku pengayaan disesuaikan dengan tujuan dan arah pembelajaran yang jelas, sehingga mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik secara lebih maksimal (Widhiyanto & Siroj, 2020). Dalam praktiknya, buku ini tidak hanya mendukung penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga membantu menumbuhkan keterampilan dan sikap positif siswa. Teks deskripsi, yang kerap hadir dalam kehidupan sehari-hari, menjadi unsur penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP karena membantu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, pembuatan buku pengayaan yang berfokus pada teks tersebut sangatlah relevan.

Teks deskripsi sendiri adalah jenis teks yang bertujuan menyampaikan gambaran rinci mengenai suatu objek, baik berupa benda, tempat, maupun peristiwa. Dengan ciri-ciri yang menonjol pada kejelasan dan detail penggambaran, teks ini menjadi alat penting dalam melatih siswa berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa (Oktavia & Harjono, 2020). Dalam hal ini, buku pengayaan berfungsi sebagai sumber pembelajaran tambahan yang memperluas cakupan materi ajar dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.

Agar buku pengayaan benar-benar efektif dalam mendukung pembelajaran, proses penyusunannya harus memperhatikan sejumlah prinsip penting, seperti

kelayakan isi, kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyajian grafis yang menarik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar agar buku tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik minat dan mudah dipahami oleh siswa (Yulianti et al., 2022). Terlebih lagi, untuk topik seperti teks deskripsi, diperlukan ketelitian dalam menyusun materi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih et al., 2024) memperkuat pandangan ini, dengan menekankan pentingnya kesesuaian buku pengayaan terhadap standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh lembaga seperti Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Dukungan regulasi juga datang dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 22/2022 tentang Standarisasi Kualitas Buku, yang menyatakan bahwa buku pengayaan termasuk dalam kategori buku nonteks yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Buku tersebut berperan dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara menyeluruh, dengan mengakomodasi dinamika ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, serta situasi sosial dan lingkungan peserta didik.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam pengembangan buku tambahan. Studi yang dilakukan oleh (Silmi & Hamid, n.d.) menunjukkan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, media pembelajaran memegang peranan penting karena mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan mendukung guru dalam mentransfer pengetahuan secara efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan pun mulai bertransformasi menuju sistem digital. Penggunaan teknologi tidak dapat menahan diri untuk tidak menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk

dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi yang relevan untuk menggantikan media tradisional yang masih banyak digunakan di kelas-kelas konvensional.

Penciptaan materi pendidikan berbasis teknologi tidak hanya membuat belajar lebih mudah, tetapi juga meningkatkan konsentrasi siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penyusunan buku pengayaan untuk teks deskripsi, sangat penting untuk memperhatikan penggunaan media yang interaktif dan menarik, seperti aplikasi digital atau multimedia, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan (Ekawati et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan di abad 21, ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di antara para siswa (Komara et al., 2023). Pembelajaran yang berfokus pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat penting, sebab hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih beragam (Komara et al., 2023). Dengan demikian, penyusunan buku pengayaan ini bertujuan untuk menawarkan sumber belajar yang mampu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi, melalui pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif (Rosyid et al., 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, seperti komik digital dan media audiovisual, terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa (Darmayanti & Surya Abadi, 2021). Selain itu, pemahaman dan penerapan konsep yang disajikan oleh siswa juga sangat terbantu dengan penggunaan teknik pembelajaran yang

kreatif. Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian oleh (Silmi & Hamid, n.d.) menunjukkan bagaimana media pembelajaran memainkan dampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan turut bertransformasi menuju sistem digital, mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Media pembelajaran berbasis digital kini dapat menggantikan media pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan di kelas konvensional. Selain membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis, teknologi dalam materi pendidikan juga meningkatkan fokus belajar siswa serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Buku pengayaan ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi teks deskriptif. Buku ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kebutuhan akan strategi pengajaran yang dinamis dan bervariasi yang telah terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis, menjadi dorongan untuk terciptanya buku pengayaan ini. Menurut penelitian (Fitri et al., 2024) menunjukkan bahwa bagaimana penggunaan media yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang berbasis konteks nyata dapat memperkuat pencapaian belajar serta membangkitkan motivasi siswa. Karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, metode ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam materi teks

deskriptif. (Sudarman et al., 2023) disebutkan pula bahwa pembelajaran yang dihubungkan dengan konteks sosial serta kehidupan nyata peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh sebab itu, buku pengayaan ini tidak hanya disusun sebagai materi pelengkap, melainkan juga dirancang sebagai media interaktif yang mendukung proses pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk integrasi teknologi digital. (Ekawati et al., 2022)

Agar buku pengayaan yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan, keterlibatan guru sebagai pengguna utama sangatlah penting. Guru memiliki pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar dan memahami karakteristik siswa, sehingga masukan dari mereka sangat berharga dalam penyusunan isi buku. Penelitian oleh (Bintarto, n.d.) menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan dengan melibatkan guru dan mempertimbangkan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa menjadi strategi penting dalam menjamin bahwa materi yang disajikan dalam buku tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Tahap selanjutnya yang tak kalah penting dalam proses pengembangan buku pengayaan adalah evaluasi atau penilaian terhadap produk yang telah disusun. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana buku dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. (Mahmud, 2019) mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap materi ajar sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku, sehingga dapat

dilakukan perbaikan berkelanjutan. Uji coba lapangan menjadi salah satu metode evaluasi yang efektif, karena memberikan data empiris mengenai kepraktisan dan keberterimaan buku oleh guru maupun siswa. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan, Diharapkan, buku pengayaan yang dikembangkan ini tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga aplikatif dan mampu memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan buku pengayaan untuk menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis. Bella (2019) mengembangkan buku pengayaan bermuatan kebudayaan daerah Kudus untuk kelas VII SMP, yang tidak hanya membantu siswa belajar menulis teks deskripsi tetapi juga mengenalkan budaya lokal. (Riyanti, 2015) turut mengembangkan buku pengayaan yang memuat materi teks laporan pengamatan, teks deskriptif, dan teks eksposisi dengan muatan nilai budaya lokal, bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Selanjutnya, (Pandhulu, 2020). Menyusun bahan ajar teks deskripsi bermuatan budaya lokal dengan menganalisis kebutuhan siswa, mengembangkan materi, dan mengevaluasi kelayakan bahan ajar tersebut. Hasilnya, bahan ajar yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Penelitian-penelitian ini menunjukkan pentingnya muatan budaya lokal dalam pengembangan materi pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Dengan memperhatikan minimnya penelitian terdahulu yang secara khusus mengembangkan buku pengayaan teks deskripsi berbasis teknologi interaktif, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk merancang buku pengayaan Bahasa

Indonesia yang tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga menarik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pengayaan bermuatan budaya lokal tanpa mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal, tantangan pembelajaran di era digital menuntut adanya sumber ajar yang mampu menjawab kebutuhan siswa dalam hal keterlibatan aktif, kreativitas, dan literasi digital. Oleh karena itu, kehadiran buku pengayaan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan standar pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks deskripsi.

Keunikan dan pembaruan dari buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada integrasi materi teks deskripsi dengan media digital interaktif yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik abad ke-21. Buku ini dilengkapi dengan fitur-fitur inovatif seperti QR Code yang terhubung ke video pembelajaran, kuis berbasis aplikasi Quizizz, serta ilustrasi visual yang mendukung pemahaman siswa secara konkret dan menyenangkan. Inovasi ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan penguasaan literasi digital siswa.

Pemilihan teks deskripsi sebagai fokus utama didasarkan pada pentingnya keterampilan mendeskripsikan sebagai dasar kemampuan berbahasa, baik dalam menulis maupun berpikir runtut. Selain relevan dengan kehidupan sehari-hari, teks deskripsi juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendekatan yang menyenangkan, visual, dan kolaboratif, buku ini diharapkan mampu menjawab keterbatasan buku-buku

sebelumnya yang bersifat monoton, minim latihan, dan kurang mendukung pembelajaran aktif. Dengan demikian, buku pengayaan ini hadir sebagai solusi pembaruan yang menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, interaktif, dan bermakna bagi generasi masa kini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kondisi awal buku pengayaan yang digunakan sekolah selama ini?
- 2) Bagaimana pengembangan buku pengayaan Teks Deskripsi Mengenal dan Mendeskripsikan Tempat Bersejarah sesuai standar PT Intan Pariwara?
- 3) Bagaimana kelayakan buku pengayaan Teks Deskripsi Mengenal dan Mendeskripsikan Tempat Bersejarah yang dikembangkan untuk siswa kelas VII?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan kondisi buku pengayaan yang digunakan sekolah selama ini
- 2) Mendeskripsikan pengembangan buku pengayaan Teks Deskripsi Mengenal dan Mendeskripsikan Tempat Bersejarah sesuai standar PT Intan Pariwara
- 3) Mendeskripsikan kelayakan buku pengayaan Teks Deskripsi Mengenal dan Mendeskripsikan Tempat Bersejarah yang dikembangkan untuk siswa kelas VII

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi teori, penelitian ini berpotensi menjadi landasan dan bahan rujukan dalam penyusunan materi ajar Bahasa Indonesia di jenjang SMP, terutama untuk topik deskripsi yang sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.
- b. Penelitian ini juga menggunakan model ADDIE dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai metode dalam pembuatan produk buku bahan ajar, khususnya buku pengayaan. Melalui buku pengayaan ini, mahasiswa dapat mempelajari secara mandiri dan lebih mendalam tentang teknik penyusunan buku pengayaan materi teks deskripsi.

#### **b. Bagi Guru**

Buku pengayaan yang dibuat dapat menjadi referensi berharga bagi guru dalam mengajar materi teks deskripsi. Dengan buku ini, guru dapat lebih gampang menyampaikan konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih sistematis dan menarik. Studi terdahulu mengindikasikan bahwa penciptaan materi ajar yang berkualitas mampu meningkatkan efisiensi proses pengajaran. Di samping itu, buku pengayaan ini pun dapat mendukung guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih

kreatif, seperti penerapan teknologi dalam pengajaran, yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa.

**c. Bagi Peserta didik**

Peserta didik akan memperoleh keuntungan langsung dari buku pengayaan ini, sebab buku itu dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka. Buku yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dengan tersajinya materi secara sistematis, siswa akan lebih gampang memahami dan menerapkan konsep teks deskripsi dalam pekerjaan mereka. Studi menunjukkan bahwa pemakaian buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

### **1.5 Definisi Operasional**

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, penjelasan mengenai istilah-istilah penting disajikan terlebih dahulu di bawah ini.

**a. Pengembangan**

Pengembangan diartikan sebagai upaya melalui pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Pengembangan juga termasuk proses perencanaan pendidikan yang rasional dan metodis untuk memutuskan semua hal yang akan digunakan dalam proses tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi siswa. (Ritonga et al., 2022).

**b. Buku Pengayaan**

Buku pengayaan adalah bahan ajar tambahan yang dirancang untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Buku ini berfungsi sebagai pelengkap buku teks utama, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Konten buku pengayaan disusun secara metodis dan sejalan dengan kurikulum yang relevan, namun tidak bersifat wajib seperti buku teks utama. Buku pengayaan dapat mencakup berbagai jenis konten, termasuk pengetahuan tambahan, latihan keterampilan, dan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Marsela et al., 2022).

**c. Buku Pengayaan Interaktif**

Buku pengayaan interaktif adalah bahan ajar tambahan yang dirancang untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan mengembangkan pengalaman pendidikan yang dinamis dan menarik dengan teknologi digital. Buku ini berfungsi sebagai pelengkap buku teks utama, bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa melalui integrasi elemen-elemen interaktif seperti video, audio, animasi, dan kuis. Materi dalam buku pengayaan interaktif diorganisasikan secara metodis dan sesuai dengan kurikulum yang relevan, namun tidak bersifat wajib seperti buku teks utama. Dengan pendekatan ini, buku pengayaan interaktif dapat mencakup berbagai jenis konten, termasuk pengetahuan tambahan, latihan keterampilan, dan wawasan yang merangsang keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan berkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari (Simanjuntak et al., 2019).

#### d. Teks Deskripsi

Tujuan teks deskriptif adalah memberikan deskripsi yang jelas dan terperinci tentang suatu objek, lokasi, peristiwa, atau lingkungan sehingga pembaca dapat menggunakan kelima indra untuk melihat, mendengar, merasakan, mencium, atau menyentuh subjek tersebut. Teks ini disusun menggunakan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata sifat, kata keterangan, dan kalimat yang menggambarkan atribut fisik objek, dan terdiri dari identifikasi (pengenalan objek) dan deskripsi bagian-bagian (detail bagian-bagian objek). Memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar mengalami apa yang digambarkan penulis merupakan tujuan utama penulisan deskriptif. (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021).

#### e. Media Interaktif

Media interaktif dapat dijelaskan sebagai bentuk media yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dan konten, serta antara pengguna dengan pengguna lainnya. Media interaktif mencakup berbagai platform digital yang memberikan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif, seperti media sosial, aplikasi mobile, dan situs web yang mengintegrasikan elemen interaktif. Dalam konteks pendidikan, siswa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar saat menggunakan media interaktif, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara langsung dalam pembelajaran melalui diskusi, kuis, dan permainan edukatif (Puspitoningrum et al., 2024).